

**PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM
“AJARI AKU ISLAM”
(Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh:

Muh. Arijul Ulya Muhtadin

NIM.17102010048

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP.196612261992032002

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-581/Un.02/DD/PP.00.9/04/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM "AJARI AKU ISLAM"
(ANALISIS SEMIOTIKA TEORI ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. ARIJUL ULYA MUHTADIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102010048
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Maret 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 625536ca709c



Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
SIGNED

Valid ID: 625543cc4f0d9



Penguji II

Seiren Ikhtiar, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6249E3f43025



Yogyakarta, 15 Maret 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625640776b666



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Mohammad Arijul Ulya M
NIM : 17102010048
Judul Skripsi : **Penyampaian Pesan Dawah dalam Film “Ajari Aku Islam”
(Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang *broadcasting*.

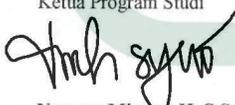
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi


Nanang Mizwar H. S.Sos., M.Si.
NIP.19840307 2011011 013


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP.19661226 199203 2 002

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Arijul Ulya M
NIM : 17102010048
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penyampaian Pesan Dawah dalam Film “Ajari Aku Islam” (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Februari 2022

Yang menyatakan,



Mohammad Arijul Ulya M
17102010048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan:

Kepada orang tuaku Bapak Muhtadin, almarhumah Ibu Fadlia dan Ibu Mariam. Terima kasih atas pengorbanan yang begitu besar selama membiayai pendidikanku dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi, atas nasihat, motivasi serta doa-doa yang kalian panjatkan untukku berkat kalian saya bisa sampai pada tahap ini.

Dan terima kasih juga kepada keluarga besar, teman-teman. Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta kampus UIN Sunan Kalijaga yang tercinta.

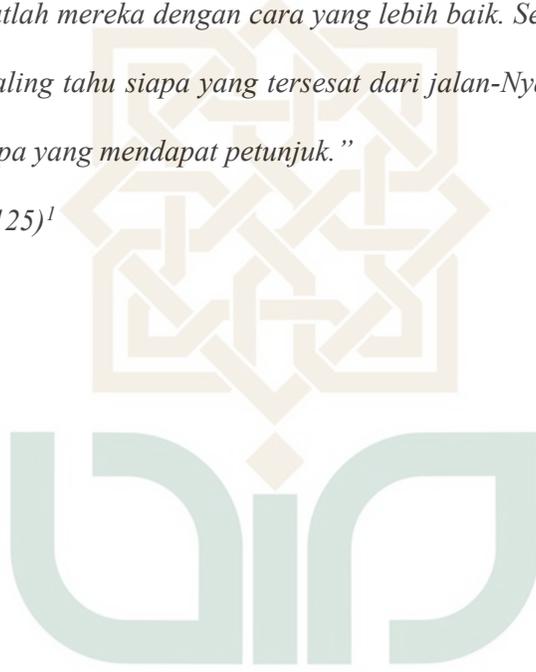
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S An-Nahl:125)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur.'an, 16 : 125, *Al-Quran Special For Woman*, (Bandung, PT Sygma Examedia Arkanleema) Hlm 281.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat, serta nikmat jasmani juga rohani yang tak terhingga kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)” yang di dalam prosesnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Akan tetapi doa, motivasi, dorongan serta bantuan dari orang-orang terdekat membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak yang telah mendukung dan mendoakan yang terbaik demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terima kasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Phil, Al Makin, S.Ag., M.A.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, Nanang Mizwar Hasyim, S. Sos., M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si. yang selalu bersedia membimbing, hingga meluangkan waktu, tenaga dan juga pikiran di sela-sela kesibukan pada masa pandemi ini. Dengan selalu memberi dukungan selama proses penelitian

6. Seluruh jajaran Dosen dan Staf karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam urusan administrasi selama perkuliahan dan penelitian skripsi ini
7. Kepada orang tua tercinta, Bapak Muhtadin, Ibu Mariam dan Ibu kandung saya almarhumah Ibu Fadlia beserta keluarga besar atas doa dan dukungannya
8. Sahabat seperjuangan Yovie Febriansyah, Hafidh Ihya Azza El Maula, Yusral Hadi, Amaluddin Farhan Amin, Mahdy Perwira Utama, Khairul Amanillah, Fitanta Galang, Riko Dwiyanto, dan Gama Mandala Tama serta semua teman-teman program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2017 yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran dan bersedia memberi motivasi, selalu menghibur, saling membantu dengan selalu saling mendoakan satu sama lain
9. Sahabat tercinta Nadifa, Kifli, Irfan, Adan, dan Rafli yang selalu mendengarkan keluh-kesah, selalu bersedia membantu dan memberi dukungan
10. Untuk semua pihak yang selama ini telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti mengucapkan terima kasih.

Kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih. Semoga mendapat balasan kebaikan dari

Allah SWT dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Akhir kata, demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua para pihak serta memberikan pengetahuan pada pembaca. Sekian. Terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2022

Muh Arijul Ulya Muhtadin
NIM.17102010048



ABSTRAK

Muh Arijul Ulya Muhatadin, 17102010048, “Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam (Analisis Semiotika Teori Roland Barthes)”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Film yang ialah karya sinematografi yang bisa dipergunakan menjadi media dalam komunikasi serta membawa pesan sebagai isi gagasan yang krusial supaya di informasikan ke masyarakat pada konsep tontonan, dan kemajuan dalam aktivitas dakwah mulai ke perfilman, di antaranya Film Ajari Aku Islam.

Penelitian ini mencari penyampaian pesan dakwah apa yang disampaikan dalam film Ajari Aku Islam dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. film yang bergenre drama religi dengan menceritakan mengenai kisah cinta dua orang yang berbeda agama dan budaya yaitu Kenny pemuda berdarah Tionghoa dengan Fidyra seorang perempuan melayu muslim yang taat dan cantik. Akan tetapi kisah cinta mereka terhambat tidak direstui kedua orang tua mereka, sebab orang tua mereka sudah menyiapkan calon pasangan masing-masing untuk Kenny dan Fidyra. Oleh karena itu film ini banyak memuat pesan-pesan dakwah yang bisa kita jadikan contoh pada kehidupan kita sehari-hari.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes, dengan tujuan penelitian ini menganalisis transmisi pesan dakwah pada film Ajari Aku Islam. Dengan menggunakan metode observasi dengan menonton film Ajari Aku Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada film Ajari Aku Islam ditemukan pesan dakwah yakni, pesan dakwah Aqidah, Syariah, serta Akhlak. Pesan ajaran aqidah dalam film ini ialah mempelajari ajaran Islam, menikah itu harus beriman, mencintai Allah SWT, dan menjaga iman. Pesan dakwah syariah yang ditemukan pada film ini ialah salat, tidak boleh bersentuhan lawan jenis yang bukan mahram, azan, menjaga diri menutup aurat dan menjaga jarak sama lawan jenis. Pesan dakwah akhlak yang ditemukant pada film ini ialah tolong menolong.

Kata Kunci: Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Ajari Aku Islam, Analisis Semiotika Teori Roland Barthes

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	29

BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL FILM AJARI AKU ISLAM, SINOPSIS, TIM PRODUKSI, KARAKTER DAN TOKOH.....	30
A. Profil Film Ajari Aku Islam	30
B. Sinopsis Film Ajari Aku Islam.....	31
C. Tim Produksi Film Ajari Aku Islam	34
D. Karakter dan Tokoh Film Ajari Aku Islam.....	35
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM	42
A. Hasil Temuan Data Penelitian.....	42
B. Pembahasan Hasil	73
BAB IV PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80
Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	24
Tabel 2.1	34
Tabel 3.1	44
Tabel 3. 2	47
Tabel 3. 3	49
Tabel 3. 4	50
Tabel 3. 5	53
Tabel 3. 6	55
Tabel 3. 7	57
Tabel 3. 8	60
Tabel 3. 9	63
Tabel 3. 10	67

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	35
Gambar 2. 2	36
Gambar 2. 3	36
Gambar 2. 4	37
Gambar 2. 5	37
Gambar 2. 6	38
Gambar 2. 7	38
Gambar 2. 8	39
Gambar 2. 9	39
Gambar 2. 10	40
Gambar 2. 11	40
Gambar 3. 1	44
Gambar 3. 2	44
Gambar 3. 3	45
Gambar 3. 4	47
Gambar 3. 5	49
Gambar 3. 6	50
Gambar 3. 7	53
Gambar 3. 8	55
Gambar 3. 9	57
Gambar 3. 10	57
Gambar 3. 11	60

Gambar 3. 12	61
Gambar 3. 13	63
Gambar 3. 14	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra artinya seni yang terdapat pada peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang kemudia. Hadirannya sastra di tengah peradaban manusia tak dapat disangkal, meskipun keberadaan itu diterima menjadi satu empiris sosial budaya.² Setiap karya sastra tak bisa diciptakan tanpa melibatkan unsur nilai budaya, nilai sosia, serta nilai moral. Sang sebab itu, sebuah karya sastra tak dapat asal nilai-nilai budaya yang berkaitan menggunakan norma serta pola pemikiran manusia. Lalu, karya sastra yang tak lepas dari nilai-nilai sosial membahas tingkah laku relasi insan.³

Dengan nilai budaya, sosial serta moral, sastra pula tak bisa dipisahkan berasal nilai-nilai kepercayaan atau agama yang bermanfaat buat tahu serta kehidupan ini lebih sekedar eksternal. Adanya unsur religius atau religius pada karya sastra berarti bersifat religius. Kata religius mengandung konotasi di makna kepercayaan. Religius dan kepercayaan akan sangat erat kaitannya, sebab saling berdampingan, bahkan mampu melebur sebagai satu tetapi menunjuk di makna yang begitu tidak selaras.⁴

Berasal keliru satu karya sastra ialah film menyusun gambar yang beranjak membuat sebuah cerita atau biasa pula dianggap video, secara

² Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 1.

³ E. Kosasih, *Ketatabahasa dan Kesusastraan*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 2-3.

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 326-327.

bersama-sama film juga sering disebut dengan bioskop. Gambar langsung adalah bentuk seni, bentuk hiburan dan bisnis yang populer di mana karakter diperankan oleh karakter yang direkam dengan kamera.⁵

Film ini sangat cocok untuk membuat dampak pada publik. Melalui film dengan adanya pesan dakwah dapat membawa harapan untuk penggunaan ide-ide Islam. Film ini menawarkan lebih banyak efek untuk meniru pada karakter dalam film. Film yang berkonten mengenai Islam, sebab itu ini bisa mampu sebagai peluang bagi para dakwah.

Kajian ini menganalisis makna pesan dakwah dalam sebuah film. Dengan ini peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang film, karena film merupakan suatu bentuk karya audio visual yang memuat banyak representasi dan pesan untuk disampaikan kepada penonton dengan melalui rangkaian adegan dan dialog. Pesan yang disampaikan bermacam-macam bentuknya, mulai dari sosial, kemanusiaan, moral, bahkan religius. Dengan di era modern saat ini, film telah menjadi keliru salah satu yang diminati sang rakyat serta bahkan dari kalangan usia. Cerita serta pesan dalam film ini berdampak pada penonton. Pesan dalam film ini memiliki pengaruh pada penonton baik saat menonton maupun setelah film selesai. Film adalah media yang sangat tepat untuk mempengaruhi masyarakat umum. Melalui film dengan konsep Islam menjadi ruang gerak untuk para dakwah.⁶

⁵ Panca Javandalasta, *5 hari Mahir Bikin Film*, (Surabaya: Java Pustaka Group, 2011), hlm. 1

⁶ Alamsyah, "Perspektif Dakwah Melalui Film" *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, Desember 2012 : 199.

Film ialah karya sinematografi yang digunakan lewat media dalam komunikasi massa dan memuat pesan sebagai pengaruh yang dapat tersampaikan pada masyarakat dengan konsep tontonan. Hingga ketika ini banyak peminatnya, film ini berfungsi bukan hanya untuk hiburan melainkan film bisa dijadikan sebagai media untuk berdakwah, atau membarui suatu situasi lebih baik buat diri sendiri juga masyarakat.⁷

Film religi menjadi sebgai media untuk menyampaikan representasi pesan tersebut. Dengan tema film mengenai religi sedang naik daun di Indonesia, bahkan sudah menjadi salah satu fakta atau peristiwa yang dapat di amati pada dunia sinematografi Indonesia salah satunya pada film Ajari Aku Islam.

Salah satu film banyak memuat nilai religi ialah film Ajari Aku Islam, pada umumnya film biasanya menggambarkan tiruan kisah hidup yang memuat dengan pesan dakwah, namun film pada kali ini diangkat dari kisah nyata yang pernah dialami sendiri oleh produser Jaymes Riyanto dan Jaymes Riyanto ingin menunjukkan kepada semua orang bahwa Islam itu indah dan cinta kedamaian. Ada banyak ajaran serta prinsip dalam Islam yang berguna untuk kehidupan insan manusia. Film Ajari Aku Islam ini dirilis pada 17 Oktober 2019 yang di bintanginya Roger Danuarta serta Cut Ratu Meyriska dan tayang di Indonesia, Malaysia, dan Singapore. Film berdasarkan kisah nyata dari Jeymes Riyanto seorang produser dari film Ajari Aku Islam. Film ini bergenre religius di konsep

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 194

dengan keindahan ikon-ikon Kota Medan diantaranya Istana Maimun, London Sumatera dan Masjid Medan Al Mashun. Film ini karya sutradara Denny Pusung serta diproduksi RA Picture dan Retro Picture serta naskahnya ditulis oleh Haris Suhud dan Yunita R Saragi.

Film Ajari Aku Islam mengandung tema yang bisa menarik perhatian, yaitu mengenai keberagaman, dan toleransi umat beragama. Meski agak sensitif namun respon dan evaluasi masyarakat yang menggemari film Ajari Aku Islam sangat positif, film ini bercerita tentang kisah cinta Fidyah (Cut Ratu Meyriska) dan Kenny (Roger Danuarta). Kenny adalah seseorang pemuda non muslim berdarah Tionghoa, sedangkan Fidyah seseorang wanita muslim melayu Kenny pertama kali jatuh cinta di Fidyah dimana ketika Fidyah lagi menjual gelang pada mana hasilnya akan di sumbangkan buat para korban bencana. Pada saat itu awal mula, Kenny tak hentinya memikirkan Fidyah. Kenny selalu mengejar cinta dengan cara apapun demi cintanya kepada Fidyah. Bahkan Kenny meminta Fidyah buat jatuh cinta pada Islam seperti halnya Fidyah yang bisa membuatnya jatuh cinta.

Akan tetapi, cinta mereka tertahan oleh latar belakang budaya dan agama mereka. Keadaan semakin sulit ketika masing-masing orang tua mereka telah menyiapkan jodoh untuk Kenny dan Fidyah. Film ini diakhiri dengan kisah sedih kematian Kenny yang berusaha menyelamatkan Fidyah saat diserang oleh orang-orang suruhan yang dikirim dari calon mertuanya yang sudah kecewa karena putri mereka belum menikah

dengan Kenny, di akhir hayatnya Kenny ingin mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai bukti bahwa dirinya telah memeluk Islam. Dengan kata lain Fidyah berhasil membuat Kenny jatuh cinta pada Islam meski tidak bisa bersama orang yang dicintainya lagi.

Tema film ini berkaitan dengan program studi komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya mahasiswa pada bidang penyiaran tidak hanya mengandalkan hasil dari karya akan tetapi juga dapat menganalisisnya, dengan cara cari tahu pesan di film. Peneliti menggunakan teori analisis tanda yang digunakan untuk menganalisis pesan dakwah karena dalam film ini juga berkaitan menggunakan komunikasi. Film ini pula bisa dijadikan menjadi media sebab mengandung pesan-pesan bisa disampaikan pada penontonnya melalui film.

B. Rumusan Masalah

Berasal penjelasan mengenai latar belakang yang sudah dipaparkan pada atas bisa dikemukakan sebuah perumusan dilemma, penyampaian pesan dakwah apa yang disampaikan dalam film Ajari Aku Islam menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan problem di atas, maka tujuan penelitian ini ialah buat mengetahui bagaimana menggambarkan penyampaian pesan dakwah pada film Ajari Aku Islam dengan memakai teori semiotika Roland Barthes.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Kajian ini harus menjadi pedoman bagi peneliti lain dalam menganalisis film untuk dapat melihat hasil bahwa film itu bermanfaat atau memiliki efek pada penonton. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengerti pesan yang disampaikan dari sebuah film, dengan demikian menjadi review pengetahuan dakwah Islam melalui media massa (film).

b. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa menyampaikan kontribusi bagi aspek keilmuan serta proses kajian penelitian komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam.

D. Telaah Pustaka

Beberapa literatur yang berkaitan di judul serta objek penelitian ini. Penelitian yang relevan sejenis dengan peneliti ini juga pernah dilakukan Linda Maulidah, Atjep Muhlis, Uwes Fatoni, mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati, Bandung pada tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek”.⁸

Teori yang dipergunakan pada penelitian ini memakai contoh teori Charles Sanders Peirce. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang

⁸ Linda Maulidah, Atjep Muhlis, Uwes Fatoni, “Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek”.
Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 3 No. 4 (2018).

mempelajari menggunakan konsep segitiga makna yaitu Representasi/tanda, Interpretant serta objek. Hasil penelitian disimpulkan adegan yang merepresentasikan ukhuwah Islam merupakan perbedaan makna-perbedaan makna berasal aktualisasi diri tokoh dan keadaan yang sedang tokoh lakukan.

Perbedaan penelitian peneliti menggunakan penelitian yang dibuat oleh Linda Maulidah, Atjep Muhlis, dan Uwes Fatoni yaitu dari teori yang digunakan Charles Sanders Peirce, selanjutnya metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Sedangkan peneliti menggunakan metode analisis semiotika teori Roland Barthes.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian masing-masing yaitu mengkaji sebuah film dengan konsep segitiga makna *representamen/tanda, Interpretant dan objek*. Dengan memfokuskan tanda dan objek terhadap nuansa tokoh atau keadaan yang sedang tokoh lakukan. Jenis penelitian yang digunakan oleh Linda Maulidah, Atjep Muhlis, dan Uwes Fatoni dan peneliti juga menggunakan metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya dari jurnal yang ditulis oleh Nurathari Jannah, Yaya, dan Aang Ridwan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020 dalam jurnal yang berjudul “Web Series Sebagai Media

Dakwah”.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa web series Ramadhan episode 1-4 yang merupakan inovasi dari media dakwah yang memuat banyak pesan-pesan dakwah yang ditunjukkan oleh penanda dan pertanda, serta makna denotasi dan konotasinya.

Perbedaan penelitian peneliti beserta penelitian yang dibuat oleh Nurathari Jannah, Yaya, serta Aang Ridwan, yaitu untuk perbedaan pada judul. Persamaannya yang ditemukan pada penelitian masing-masing yaitu kedua peneliti menggunakan teori Roland Barthes, persamaannya selanjutnya menemukan kesesuaian sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Penelitian selanjutnya dari jurnal yang ditulis oleh Triadi Sya’Dian. Program studi televisi dan film universitas potensi utama pada tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”.¹⁰ Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori semiotika Charles Sanders Peirce, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan analisis pendekatan estetika dari Charles Sanders Peirce dalam mendeskripsikan tanda yang meliputi ikon, indeks, dan simbol pada film Laskar Pelangi sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan.

⁹ Nurathari Jannah, Yaya, dan Aang Ridwan, “Web Series Sebagai Media Dakwah”. Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 5 No. 1 (2020)

¹⁰ Triadi Sya’Dian, “Analisis Semiotika pada Film Laskar Pelangi”. Jurnal Proporsi, Vol. 1 No.1(November 2015).

Perbedaan penelitian peneliti dengan peneliti yang diteliti oleh Triadi Sya'Dian yaitu pada teori yang digunakan yaitu teori Charles Sanders, sedangkan peneliti menggunakan teori Roland Barthes. Persamaannya yang terdapat dalam penelitian masing-masing yaitu kedua penelitian sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Film

Film ialah paduan suara, musik, dan drama sedangkan dalam pedoman sikap serta emosi yang begitu bisa dinikmati sebagian penontonnya terhadap mata serta pendengaran.¹¹ Sedangkan dalam film juga mengartikan ilustrasi hidup. Serta pula seringkali dianggap movie. Film secara kolektif tak jarang disebut sinema, sinema merupakan bersumber asal istilah kinetic atau gerak. Dalam artian secara harfiah, film (sinema) merupakan *Cinematographie* yang dari asal *Cinema* dan *tho* adalah *phytos* (Cahaya), *graphie* atau *grap* (goresan pena atau penjelasan). Pengertiannya melukis gerak menggunakan cahaya supaya kita bisa memakai alat spesifik yang mampu disebut kamera.¹²

Film berupa pemutaran menggunakan durasi syuting di pastikan, rata-rata satu setengah jam hingga dua jam yang lalu, film ini bukan

¹¹ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, Komunikasi Massa Suatu Pengantar, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2004), hlm. 138.

¹² AS Haris Sumandiria, Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2006), hlm. 27.

hanya dalam bentuk untuk penceritaan pengalaman akan tetapi pengalaman kehidupan kita sehari-hari yang dikemas secara realistis dan menarik. Cara film dapat memberikan gambaran kehidupan karena telah menarik simpati penontonnya, sehingga bagi penonton yang menonton film bisa dijadikan menjadi bentuk pemahaman nilai-nilai baru menggunakan menonton hal-hal yang ialah bagian asal kenyataan. Kompleksitas apa yang harus dihadapi dan merupakan jalan keluar dari beban hidup sehari-hari.¹³

2. Sejarah Film

Film atau genre adalah (jenis/ragam) dalam film berawal dari drama yang lahir pada abad XVIII.¹⁴ Drama tampaknya di dasarkan pada manusia dengan reaksi insan terhadap kehidupan serta kehidupan. Dari beberapa jenis naskah drama dikenal di saat itu, diantaranya lulucon, komedi romantic, opera-belada, komedi tinggi, peristiwa borjuis, serta tragedi neoklasik. Ada beberapa jenis drama yaitu tragedi, komedi, serta drama dan komedi.

Dalam perkembangan zaman dan global perfilman, aliran di film sempat mengalami sedikit perubahan, tapi permanen tak menghilangkan keaslian dari asal pertama pembentukannya.

Selanjutnya bisa diklasifikasikan sejauh ini sebagai 5 jenis,¹⁵ yaitu:

¹³ Yoyon Mudjino, *Kajian Semiotika dalam Film*, Jurnal Ilmu, Komunikasi, Vol. 1 (April, 2011), hlm. 136-137

¹⁴ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hal.265

¹⁵ Ekky Imanjaya, *Who Not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Bunaya Kreativa, 2004), cct-1, hal. 104.

a. Komedi.

film yang dapat menggambarkan konsep kebaikan, kekonyolan actor, agar naskah film tak kaku, hambar dan berbumbu, supaya kejenakaan yang bisa membentuk penonton tak bosan.

b. Drama.

film tersebut ilustrasi realitas (kenyataan) dalam kehidupan sehari-hari. Agar dramatis ini, naskahnya terkadang bisa membuat penontonnya tersenyum, sedih dan menangis.

c. Horor.

film misteri supernatural. Plotnya mampu membuat hati penonton tegang dan histeris.

d. Musikal.

film yang berhubungan bersama musik. Naskahnya sama seperti disrial TV, akan tetapi di film ada adegan dimana para aktor atau artis bernyanyi menari, bahkan ada dialog yang menggunakan musik.

e. Laga (*action*).

film yang penuh dengan pertempuran, penembakan, pengejaran, dan adegan berbahaya. Plotnya ini sangat sederhana sehingga hanya bisa dibuat takjub dengan plotnya yang penuh dengan adegan aksi yang membuat penonton tidak merasa bosan.

Menurut Onong Uchjana Effendy film dapat diartikan sebagai komunikasi yang mempunyai kesan ataupun sekadar hiburan, akan tetapi sebagai penerangan dan pendidikan. Film mengandung arti gambaran realita (kenyataan) kehidupan sehari-hari di lingkungan manusia.¹⁶

3. Unsur-unsur Pembentukan Film

Secara umum unsur-unsur film, mampu dibagi atas dua unsur yaitu, unsur deskriptif serta unsur sinematik. Pada antara unsur tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama yang lain buat menghasilkan sebuah film. Fungsi unsur deskriptif adalah bahan (materi) yang diolah, jika fungsi unsur sinematik artinya cara (gaya) buat mengolahnya.

a. Unsur naratif

Berkaitan dengan aspek cerita atau tema film. Misalnya, setiap cerita harus mengandung hal-hal seperti karakter, masalah, konflik, tempat, waktu, dan sejenisnya. Mereka semua dapat membentuk bagian dari keseluruhan cerita.

Berinteraksi dan terus menerus untuk memiliki tujuan.

b. Unsur sinematik

Merupakan aspek-aspek teknis dari produksi film. Sinematik dibagi menjadi empat elemen utama yakni, *mise-en-scene*, *sinematografi*, *editing*, dan *audio*. *Mise-en-scene* adalah semua yang ada di depan kamera dan subjek yang di ambil. Jika untuk mengedit adalah transisi dari satu gambar ke yang

¹⁶ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2000), hal.387.

lain. Sementara suara adalah semua yang bisa kita dapatkan dalam sebuah film melalui pendengaran. Seluruhnya unsur terkait dan melengkapi secara keseluruhan.¹⁷

4. Tinjauan tentang komunikasi dakwah

Dakwah komunikah ini meliputi komunikasi dan dakwah. Setiap orang memiliki interpretasi masing-masing tentang makna komunikasi dan dakwah itu sendiri. Pada hakikatnya ada kemiripan arti terhadap kedua kata.¹⁸ Dalam komunikasi ini juga berarti proses penyampaian pesan dari satu orang ke orang lain melalui media menggunakan tujuan buat secara eksklusif mengembangkan pengalaman, pengetahuan, inspirasi, perubahan perilaku dan perilaku yang baik.¹⁹

Dakwah dalam artian mengajak umat manusia untuk mengikuti hidayah Allah serta para Rasul-Nya.²⁰ Mengenai makna dakwah mengajak orang yang selalu beriman dan mengamalkan aqidah serta syariat Islam.²¹

Komunikasi pada intinya ini ialah bagian krusial dalam aktivitas dakwah, seperti rangkaian penyampaian pesan berasal komunikator (dai) pada komunikan (mad'u) melewati media eksklusif buat tujuan yang lebih baik. Misalnya mirip di mana seseorang komunikator

¹⁷ Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), hal. 1-2.

¹⁸ Richard west dan Lynn H. Turner, *Pengantar Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008), hlm. 5.

¹⁹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm.5.

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Di Ponorogo, 1981), hlm. 13.

²¹ A. Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 8.

memberikan pesan-pesan dari ajaran Al-Qur'an serta sunah menggunakan tujuan supaya komunikan bisa beramal saleh menggunakan pesan-pesan yang disampaikan.²² Selain itu unsur yang penting dalam komunikasi yakni: komunikator, pesan, komunikan, media, pengaruh, dan respon.²³ Tak jauh tidak singkon dengan yang melakukan komunikasi dakwah, yaitu: pesan, dampak dakwah serta lingkungan.²⁴

Selama komunikasi, dakwah akan berlangsung antara komunikator dengan komunikan yang sama maknannya. Seperti proses komunikasi terjadi secara primer dan sekunder. Komunikasi utama dianggap pula komunikasi tatap muka, dimana komunikator sering menggunakan bahasa menjadi alat komunikasinya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menerjemahkan ide, pikiran, pandangan, dan perasaan seseorang ke dalam orang lain. Proses komunikasi secara sekunder artinya proses penyampaian pesan sang komunikator pada komunikan memakai indra atau wahana menjadi media ke 2 sesudah memakai lambing menjadi media pertama.

Pandangan di atas menyimpulkan kalau komunikasi dakwah termasuk mengajak orang lain dengan memakai bahasa lisan atau nonverbal langsung maupun tidak langsung. Sementara itu dengan keinginan orang meyakini dan mengamalkan aqidah syariah Islam.

²² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 49.

²³ Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 28

²⁴ Wahyu Ilaahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 76.

5. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

Pengertian pesan dakwah ialah hasil pemikiran, isu serta pendapat yang diungkapkan sang komunikator.²⁵ Pesan ialah sesuatu yang dapat disampaikan dari orang ke orang, baik secara individu ataupun gerombolan, yang berupa pernyataan perilaku, pemikiran, serta kenangan.²⁶

Pesan dakwah ialah sesuatu yang mampu di sampaikan selama aktivitas dakwah, terdapat 3 dimensi dikaitkan memakai kata dakwah. Pertama, pesan dakwah mendeskripsikan beberapa kata atau khayalan wacana dakwah yang diungkapkan di bentuk verbal. Dalam konteks ini isi pesan adalah pikiran, sedangkan symbol ialah bahasa atau kata-kata.²⁷

Kedua, pesan dakwah terkait memakai arti yang dirasakan atau diterima seorang. Makna adalah bagaimana proses bisa tercipta kolaborasi antara dari pengirim pesan serta penerima pesan, pembicara dan pendengar, atau penulis serta pembaca. Ketiga penerima pesan dakwah tadi dari objek mad'u atau dakwah. Semua pesan dakwah membuka peluang bagi komunikator yang berbeda untuk memaknai dan memahami dari arti komunikasi.²⁸ Berdasarkan uraian makna pesan dakwah tak lepas asal ketiga dimensi tersebut.

²⁵ Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta, 1997), hlm. 7

²⁶ Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, bentuk-bentuk pesan dakwah, *eJurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, Tahun. 2018

²⁷ Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 140

²⁸ *Ibid*, hlm. 141

Pesan dakwah tak hanya berisi kata, tapi juga memuat arti dari dimensi penerima pesan dakwah ke *mad'u*.

Ilmu komunikasi pesan dakwah artinya materi dakwah, yaitu symbol. Pada sastra Arab, pesan dakwah dianggap maudlu'ul al-dakwah. kata pesan dakwah bisa di lihat lebih jelas buat mengungkapkan, isi dakwah berbentuk sebagai kata-istilah, gambar, lukisan serta lain-lain yang dibutuhkan bisa menyampaikan proses bahwa perubahan perilaku dan perilaku kawan dakwah. Jika dakwah melalui verbal, maka yang diucapkan pembicaraan adalah pesan dakwah. Jika melewati perbuatan, maka amalan baik yang dilakukan artinya dakwah pesan apapun mampu menjadi pesan dakwah selama tak berlawanan menggunakan asal utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Demikian seluruh pesan yang bertentangan dengan Al-Qur'an serta Hadis tidak bisa disebut pesan dakwah. Pesan dakwah secara garis besar terbagi sebagai dua, yaitu pesan primer (Al-Qur'an dan Hadis).²⁹ Adapun jenis-jenis pesan dakwah yaitu :

a. Aqidah

Aqidah berasal bahasa Arab ialah al-aqidah berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan aqidah secara terminologi ialah mengikatkan hati pada suatu yang di percaya dan ikatan ini tak terlepas dari hidupnya.³⁰

Aqidah juga sebagai dasar agama. Aqidah juga harus menjadi

²⁹ M. Ali Aziz, *ibid*, hlm. 318

³⁰ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Bosadakarya,2010),. hlm. 20

fondasi kita yang harus kita miliki dari amal yang akan kita jalani. Dalam hal Aqidah tidak ada nilainya Amal dan Akhlak ketika kita tidak didasarkan pada aqidah dan keimanan. Aqidah adalah sebuah keyakinan tidak diragukan lagi yang diterima pada dirinya dan tidak ada celah untuk bantahan. Ketika masih memiliki keraguan dan kebimbangan atas kepercayaan terhadap hakikat maka tidak disebut aqidah. Oleh sebab itu aqidah harus kuat dan tidak memberikan kelemahan yang bisa membuat bantahan dan tidak memberikan celah untuk bertahan.

Aqidah yang berarti keimanan. Karena itu, Aqidah atau konsep Islam menurut pada keyakinan yaitu dari rukun iman yang mirip berima pada Allah, beriman pada malaikat-malaikat Allah, beriman pada kitab-kitab Allah, beriman pada Rasul Allah, beriman pada hari akhir, beriman pada Qada serta Qadar. dan menjadi penghubung semua ajaran Islam serta dasar dari semua kegiatan dalam kehidupan muslim.³¹

Agama Islam itu berasal dari empat sumber sebagaimana telah kita ketahui : Al-Qur'an, hadis/sunah Nabi, kesepakatan dan *qiyas*. Akan tetapi untuk itu aqidah Islam berdasarkan hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan hadis yang sah, sebab berarti aqidah memiliki sifat keyakinan serta tak menentu adanya kemungkinan untuk seseorang dalam meragukannya.

³¹ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009),. hlm. 4

Seseorang mukmin wajib memiliki aqidah yang baik, karena aqidah adalah kebenaran, teguh dan kuat. Kualitas aqidah tak hanya di perkirakan dari kesediaan seorang menjadi beriman kepada Allah SWT. Namun bagi orang lainnya, keyakinan ini harus dibuktikan dengan fakta dalam kehidupan sehari-hari. Percaya saja tidak relatif, tetapi juga wajib diimbangi menggunakan tindakan pada praktik hidup kita.³²

b. Syariah

Syariah dalam konteks kajian aturan Islam dapat mendeskripsikan seperangkat aturan hukum yang didapatkan oleh proses tasyari. Jadi ketika kita membahas hukum syariah, kita mulai menggunakan membahas tasyri. Arti dari tasyri sendiri adalah berkreasi dengan menerapkan syariah³³ Secara etimologi, syariah berarti jalan menuju asal mula cara hidup, karena mengarah pada asal mula kehidupan. Secara terminology, syariah artinya semua aturan agama telah ditetapkan oleh Allah sebagai umatnya Islam, baik yang ditentukan Al-Qur'an atau sunnah Nabi Muhammad SAW.³⁴

c. Akhlak

Akhlak etimologis asal bahasa arab ialah *khuluqun* yang berarti budi pekerti serta perilaku. Akhlak mempunyai kualitas

³² Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013),. hlm. 8

³³ Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018), hlm 52.

³⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009),. hlm 6-7

sifat yang tepat serta dipercaya diri dan *fatonah*.³⁵ Sedangkan dalam pengertian istilah, akhlak adalah keadaan yang dekat dengan jiwa manusia, sehingga menimbulkan perilaku yang mudah, tanpa perlu perenungan atau penelitian. Dengan demikian, keadaan ini memunculkan perilaku yang baik menurut dan memunculkan perilaku yang terpuji di mata akal dan hukum Islam, yang perilaku yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk dan masih minimnya nasihat tentang cara mengobatinya dalam ajaran Islam.³⁶

Berdasarkan Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan fitrah insan serta terwujud pada dua bentuk, pertama, ciri-ciri fitrah yaitu kekuatan akhlak dari asal usul raga yang digunakan sepanjang hidup. Ini seperti keinginan manusia. Kedua, moralitas atau etika secara luas dipraktikan dan dihormati karena kepribadian menjadi bagian dari rutinitas yang berkelanjutan. Dalam pemahaman Islam, akhlak adalah bagian dari iman dan ibadah. Ini karena konsep moral kebangsawanan dan berakar pada iman dan ibadah.³⁷

Dengan demikian, etika menempati tempat yang sangat penting pada Islam, agar aspek ajaran Islam selalu meninjau

³⁵ Muhammad Munir, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009),. hlm. 26-27

³⁶ Abdurrohik dkk, Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013),. hlm 31-32.

³⁷ H.Zulkifli Agus,"*Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali*" Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol 3 No 3 Desember 2018, hlm 25.

kembali proses serta pengembangan keutamaan-keutamaan yang mulia. Bisa disebut *akhlak al-karimah*, akhlak jenis pertama akhlak wad'iyah ialah akhlak yang dapat diajarkan pada manusia dengan dibimbing melalui cara keadaan pikiran dan akan berada dalam arah yang baik dan sah melalui kebijakan sebagai acuan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Kedua akhlak Islam istiadat keagamaan merupakan akhlak yang mengajarkan akhlak pada insan menggunakan merogoh keharusan yang telah diberikan Allah SWT. Serta Rasulullah SAW. Pada AL-Qur'an serta hadis, Dengan demikian akhlak ini memiliki dua macam tindakan jika dilanggar. Pertama sanksi teguran dan kedua hukuman yang datang dari sesama manusia.³⁸

a. Ciri-ciri Pesan Dakwah

Dalam perbedaan pesan dakwah menggunakan pesan lainnya, misalnya pesan pada komunikasi perlu diketahui ciri-ciri pesan dakwah. Ciri-ciri dakwah disebutkan tak khusus dibedakan antara ciri-ciri dakwah lisan dan nonverbal.

Mengandung unsur kebenaran, Ciri utama dakwah Islam ialah kebenaran dari pesan yang disampaikan. Adanya berbeda oleh komunikasi yang memproses dapat membawa hal yang tak benar atau negatifi. Kebenaran, yang disebutkan dakwah merupakan kebenaran yang datangnya

³⁸ Abdurrohik dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013), hlm 33

dari Allah SWT, sebagai halnya terbukti dalam firman-Nya (QS Al-Baqarah: 147).³⁹

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ؕ ١٤٧

*“Kebenaran itu dari Tuhanmu. Maka, janganlah sekali-kali engkau (Nabi Muhammad) termasuk orang-orang yang ragu.”(QS Al-Baqarah: 147).*⁴⁰

Kebenaran yang datang dari Allah Swt, yaitu berupa rangkaian ayat yang terkandung di dalam Al-Qur.’an. Dan Al-Qur’an adalah sumber kebenaran mutlak yang harus di komunikasikan kepada manusia. Jika ada kebenaran di dunia yang relative dan pragmatis, bisa dijadikan sebagai pesan dakwah selama kebenaran itu tidak bertentangan dengan kebenaran yang ada di dalam Al-Qur’an.

Memuat pesan perdamaian, Sesuai menggunakan nama Islam yang berkata dasar salam berarti hening. Kedamaian merupakan elemen penting yang wajib pada perkembangan pada penyampaian pesan dakwah, berdasarkan Hassan Hanafi perdamaian bukan hanya aturan internasional antara Negara adidaya. Kedamaian dimulai dengan pribadi diri sendiri, selanjutnya berkembang menjadi keluarga sertakehidupan dengan masyarakat.⁴¹ Ucapan Assalamualaikum saya (semoga damai besertamu) apa yang dikatakan seseorang adalah pesan dakwah akan terus-

³⁹ Abdul Basit, *ibid*, hlm. 142

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, Jakarta:PT.Sigma Examedia Arkanleema, 2009

⁴¹ *Ibid*, hlm. 143

menurus dikumandangkan setiap muslim. Menyapa saat masuk rumah ialah pedoman agar menjaga privasi serta ketenangan di dalam rumah.

Tidak berlawanan dengan nilai universal, pesan dakwah wajib menyampaikan pada konteks lokal *Mad'u* mendapatkan pesan tersebut. Menggunakan demikian, pesan dakwah simpel diterima rakyat agar sinkron menggunakan kebutuhan serta keinginan hidup warga. Berkaitan dengan tersebut, perlu dibedakan antara asal serta proses penyampaian serta interpretasi pesan dakwah. Dilihat dari asal-usul dakwahnya, Islam dianggap sebagai ajaran yang berasal Tuhan serta dianggap ajaran yang universal.⁴² Al-Qur'an menjadi wahyu yang diterima sang Nabi adalah sumber ajaran universal, tidak hanya bagi umat Islam di Arab. Namun pula bagi umat di luar Arab dengan istilah lain pesan dakwah berlaku universal bagi seluruh umat manusia di dunia. Lain halnya pesan dakwah yang ingin disampaikan pada *mad'u* posisi serta perhatiannya. Pesan dakwah akan berusaha penyesuaian dengan penerima pesan dakwah.⁴³

Memudahkan penerima pesan, dengan memudahkan dalam berdakwah adalah sesuatu dianjurkan serta bahkan sebagai ditargetkan oleh hukum Islam, seperti yang dapat dijelaskan dalam Al-Qur'an "Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu" (Surat Al-Baqarah 2 : 185). Respons khalayak yang menanggapi khutbah akan lebih

⁴² *Ibid*, hlm. 144

⁴³ *Ibid*, hlm. 145

bersemangat dan termotivasi, hal itu dilakukan jika pesan dakwah mudah dipahami dan dilakukan. Selain itu, masyarakat modern tertarik pada praktis yang simpel dan fungsional yang membudahkan memfasilitasi kehidupan yang akan dijalani penerima pesan.⁴⁴

6. Semiotika Roland Barthes

Dalam sebuah ilmu semiotika yang memiliki arti berbeda atau berbeda dalam pengertian terdapat banyak definisi, sehingga semiotika secara menyeluruh dipahami menjadi ilmu yang menelaah tanda-tanda atau signifikansi. Menurut A.J Greimas dan J.Courte, signifikansi itu sendiri ialah pengetahuan yang menegaskan aspek eksklusif berasal jangkauan jangkauan pengetahuan tanda.⁴⁵

Pendapat Eco, 1979 dalam bukunya yang dikutip sang Alex Sobur, kata semiotika secara etimologis asal dari kata Yunani semeion yang berarti “indikasi”. Pertanda itu sendiri mengungkapkan makna menjadi sesuatu yang sesuai kesepakatan sosial terbangkit sebelumnya, bisa mewakili sesuatu yang lain sedangkan secara terminologi, tingkat kejelasan semiotika didefinisikan menjadi studi tentang objek, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai tanda.⁴⁶

Roland Barthes, dalam buat model sistematis dengan analisis makna dari tanda.⁴⁷ Semiotik tak hanya dapat meneliti mengenai

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 146

⁴⁵ Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), hlm. 24

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 95.

⁴⁷ Alex Sobur, *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*,

penanda dan pertanda, akan tetapi juga hubung dengan mengenai keterikatan mereka secara keseluruhan.⁴⁸

Roland Barthes memberikan konsep mengenai konotasi dan denotasi sebagai bentuk analisisnya⁴⁹ dan denotasi adalah bagaimana ia digambarkan pada suatu tanda pada suatu objek, dan makna konotasi adalah bagaimana ia digambarkan.⁵⁰

Tabel 1.1

Tabel konsep Roland Barthes

<i>Signifier</i> (Penanda)	<i>Signified</i> (Petanda)
<i>Denotatif sign</i> (Tanda denotatif)	
CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Pada tabel Roland Barthes di atas, kita dapat melihat bahwa tanda memiliki tiga symbol yang terdiri dari satu dan dua symbol, tetapi pada saat itu penanda juga merupakan tanda dengan empat makna.

Dengan demikian, menurut Roland Barthes tanda konotatif tak hanya

(Bandung: PT. Rosdakarya, 2004), hlm. 128.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 123.

⁴⁹ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 21.

⁵⁰ Indiwani Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), hlm. 22.

mempunyai makna tambahan, tetapi pula memiliki kedua bagian pertanda denotatif yang sesuai keberadaannya.⁵¹ Bahwa denotasi ialah apa yang telah digambarkan dari tanda terhadap pada objek, dan konotasinya merupakan bagaimana cara untuk menggambarannya.⁵²

Pada denotasi dalam pengertian Roland Barthes menjadikannya sebagai langkah awal dimana maknanya tertutup. Tataran denotasi berhasil dapat menimbulkan maknanya jelas, dan pasti. Denotasi suatu makna di sepakati secara sosial, yang dibuktikan secara realitas. Sedangkan tanda tersirat adalah tanda yang memiliki arti luas atau universal (kiasan), seperti tidak langsung atau tidak juga pasti tetapi juga membuka interpretasi baru. Hal ini terletak pada penafsiran tanda oleh Roland Barthes, dalam mendenotasikan sistem makna yang pertama sedangkan konotasi yang kedua.⁵³

F. Metode Penelitian

Metode penelitian artinya metode teknik yang dipergunakan pada proses penelitian buat memperoleh berita berdasarkan praktik.

1. Jenis Analisis Penelitian

Secara umum data hasil penelitian akan memperoleh pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami dan

⁵¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 69

⁵² Alex Sobur, *Analisis teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 128.

⁵³ Nawiro Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm 28.

mencari jawaban atas permasalahan tersebut.⁵⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, inti asal penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, subjek yang diteliti, kemudian menganalisis objek tadi menjadi objek penelitian. Adapun analisis penelitian dilakukan menggunakan acuan, atau referensi secara ilmiah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan asal data penelitian, dimana data bisa diperoleh.⁵⁵ Pada penelitian ini yang sebagai subjek penelitian ialah Film Ajari Aku Islam yang dibintangi Roger Danuarta serta Cut Ratu Meyriska, film ini sesuai kisah nyata Jeymes Riyanto seorang produser dari film Ajari Aku Islam.

b. Objek Penelitian

Tujuan objek penelitian dapat dijelaskan dalam masalah yang akan diselidiki atau keterbatasan penelitian yang muncul selama pengumpulan data.⁵⁶ Pada penelitian ini sebagai objek penelitian peneliti ialah penyampaian pesan dakwah apa yang disampaikan dalam film Ajari Aku Islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi yaitu

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3-5

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

⁵⁶ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm,92-93.

dengan mengulas film Ajari Aku Islam yang di unduh dari Youtube.⁵⁷ Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen yang telah beredar dan valid. Dokumen dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya dari orang lain. Peneliti juga menggunakan metode observasi dengan menonton film Ajari Aku Islam. Observasi adalah proses melihat, mengamati, dan mengamati tingkah laku secara teratur untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁸ Penelitian ini berupaya agar untuk mengetahui karakteristik penyampaian pesan dakwah dalam film (Ajari Aku Islam) dengan dialog atau adegan dari tokoh dalam film tersebut.

4. Metode Analisis Data

Analisis data ialah rangkaian kegiatan yang menganalisis, mengelompokkan, memperkirakan data suatu fenomena untuk mempunyai nilai sosial, ilmiah, serta akademik, tidak ada teknik buku (seragam) untuk melakukannya pada khususnya penelitian kualitatif.⁵⁹ Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis semiotika Roland Barthes untuk mengembangkan 2 sistem lapisan makna yang disebut tanda dan konotasi.

Untuk sistem denotasi ialah tanda tingkat pertama yang berasal rantai penanda serta tanda, yaitu antara empiris penanda atau konsep

⁵⁷ https://www.youtube.com/watch?v=c101hM1sW7U&ab_channel=azkaaldric, diakses pada tanggal 18 Maret 2021.

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

⁵⁹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

tak terbentuk di baliknya. Pada sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua asal rantai penanda, tanda dalam sistem denotasi sebagai penanda serta yang berkaitan menggunakan tanda yang lain terdapat urutan tanda yang lain terdapat urutan tanda yang lebih unggul.

Denotasi ialah sejauh mana tanda menjelaskan hubungan antara tanda serta penanda atau antara tanda serta referensi dengan ralitas yang hasilnya makna eksplisit yang langsung serta pasti. Arti dalam hal ini adalah dari apa yang dilihat, misalnya foto tangan manusia berarti foto tangan manusia yang sesungguhnya itu asli tangan manusia. Denotasi adalah tanda yang memiliki tingkat konvensi atau kesepakatan yang tinggi.

Sedangkan konotasi tingkatan pertanda yang menguraikan hubungan antara penanda dan pertanda yang maknanya tidak eksplisit, tidak dan tidak pasti. Bisajadi maknanya berbentuk positif maupun negatif, yang pada intinya diartikan sebagai makna kultural atau emosional yang subjektif dan melekat pada sebuah kata frase. Penelitian ini berupaya mencari ciri-ciri pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam. Dengan menggunakan metode analisis Roland Barthes yang mengajukan teori semiotika atau proses signifikasi antara penanda dan pertanda. Untuk melihat pertanda dan arti sebenarnya denotatif dengan mempelajari tanda dalam bahasa. Kemudian lanjut ke tahap memahami makna konotatif dalam film

tersebut. Sehingga mengidentifikasi pesan dakwah melalui analisis semiotika Roland Barthes.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri berasal latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM PROFIL FILM AJARI AKU ISLAM, SINOPSIS, TIM PRODUKSI, KARAKTER DAN TOKOH

Menjelaskan gambaran umum tentang profil film Ajari Aku Islam, sinopsis dari film Ajari Aku Islam, tim produksi film Ajari Aku Islam, serta karakter dan tokoh film Ajari Aku Islam.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DALAM FILM AJARI AKU ISLAM

Bagian ini berisi tentang temuan hasil penelitian yang berisi adegan atau *scene* serta merepresentasikan makna pesan dakwah dalam film Ajari Aku Islam dengan menggunakan teori Roland Barthes pada film Ajari Aku Islam.

BAB IV PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian mendatang.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, telah dilakukan dan dianalisis, dengan ini peneliti mendapatkan bahwa adanya hasil yang berupa penyampaian pesan dakwah pada film Ajari Aku Islam. Seperti pesan dakwah aqidah antara lain: mempelajari ajaran Islam, cinta pada Allah, menjaga keimanan, menikah itu harus satu keimanan dan cinta pada Allah. Pesan dakwah syariah diantaranya: Azan, Salat, Menjaga diri, menutup aurat, dan menjaga jarak sama lawan jenis. Antara lain pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam film mengenai saling tolong menolong. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes maka bisa disimpulkan makna denotasi pada film ini Fidyah yang taat agama dan mencerminkan kalau dia membantu Kenny untuk mengetahui ajaran Islam dan Fidyah juga memberikan contoh bahwa batasan dalam bergaul dengan laki-laki ada batasan nya Sehingga harus tetap menjaga pandangan dan menjaga jaga jarak. Semua hal ini Fidyah sampaikan kepada Kenny tanpa menyakiti hati Kenny dan menyinggung.

B. Saran

Pada saran ini peneliti bisa berikan beberapa hal saran sebagai evaluasi dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Sebagai berikut:

Untuk film Ajari Aku Islam yang genre religi ini sangat ampuh dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap penonton oleh sebab itu ini dapat memberikan sarana penyampaian syiar Islam kepada masyarakat muslim. Dengan ini peneliti mengharapkan untuk para sutradara, *crew*, dan para tokoh semoga terus memberikan tayangan film Ajari Aku Islam yang dikemas model baru dengan konsep cerita pesan dakwah yang lebih mudah tersampaikan kepada penonton dan pesan ceritanya menyentuh lebih lagi, terus dikemas lebih ke arah pergaulan laki-laki dan perempuan mengenai batasan dalam bergaul tanpa harus menyinggung ataupun menyakiti hati.

Selain itu untuk para penikmat film diharapkan akan selalu menghargai para pembuat film, dan diharapkan dapat memilih mana tontonan yang layak untuk ditonton atau tidak layak ditonton. Sehingga penonton mampu memilih film yang bernilai positif.

Untuk Program studi KPI Universitas UIN Sunan Kalijaga. Semoga program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dapat mendukung dan menyampaikan fasilitas yang memadai buat kegiatan pada kampus agar mahasiswa dan mahasiswa mempertinggikan minat serta bakatnya pada karya-karya baru yang di hasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*, Bandung: PT. Rosdakarya, (2004).
- AS Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, (2006).
- Alamsyah, “*Perspektif Dakwah Melalui Film*” *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 13, No. 1, (2012).
- Abdul Basyid, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, (2013).
- Abdurrohim dkk, *Buku Siswa Akidah Akhlak Madrasah Aliyah x* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2013).
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Alex Sobur, *Analisis teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).
- Agus Susanto, Bagiya “*Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Film Ajari Aku Islam Sutradara Deni Pusung Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI SMA*”. *Tabligh: Jurnal Literasi* Vol 5 No, 1 (2021).
- Baidhowi, *Antropologi Al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, (2009).
- Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, (2010).
- Dani Vardiansyah, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia, (2004).
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004).
- E. Kosasih, *Ketata bahasa dan Kesusastraan*, Bandung: Yrama Widya, (2012).
- Ekky Imanjaya, *Who Not: Remaja Doyan Nonton*, Bandung: PT Mizan Buaya Kreativa, (2004).
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rakatama Media, (2004).
- Hasyimi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, (1974).
- Hamzah Ya'kub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Di

Ponorogo, (1981).

Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, (2010).

Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, (2008)

Hammis Syafaq dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UINSA Press, 2018).

H.Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Ghazali" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3 No 3 Desember (2018).

Iftitah Jafar, Mudzhira Nur Amrullah, bentuk-bentuk pesan dakwah, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 08, No. 01, (2018).

Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

Indiwan Seto Wahjuwibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi Edisi 3*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018).

John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris- Indonesia* John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, (2000).

Lindah Maulidah, Atjep Muhlis, Uwes Fatoni, "Representasi Ukhuwah Islamiah dalam Film Pendek". *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 3 No. 4 (2018).

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009).

Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009).

Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Angkasa, 2012).

Nawiro Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Nurathari Jannah, Yaya, dan Aang Ridwan, "Web Series Sebagai Media Dakwah". *Tabligh: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 5 No. 1 (2020)

Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (1986).

Panca Javandalasta, *5 hari Mahir Bikin Film*, Surabaya: Java Pustaka Group, (2011).

- QS Al-Baqarah: 147. Semua terjemah ayat Al-Qur'an diambil dari Kemenag Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1998).
- Richard west dan Lynn H. Turner, *Pengantar Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).
- Rismawati, Rahmawati Haruna, Syamun "Representasi Nilai Dakwah Pada Film *Ajari Aku Islam*". Tablig: Jurnal Washiyah, Vol. 1 No, 3 (2020)
- Semi, M. Atar. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa, (1993).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, (2013).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, (1991).
- Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* Bandung: Bina Cipta, (1997).
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, (1995).
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, (1987).
- Triadi Sya'Dian, "Analisis Semiotika pada Film *Laskar Pelangi*". Jurnal Proporsi, Vol. 1 No.1 (November 2015).
- Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, (2010)
- Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Bosadakarya, 2010).
- Youtube, https://www.youtube.com/watch?v=cl01hM1sW7U&ab_channel=azkaaldric, diakses pada tanggal 18 Maret 2021.
- Yoyon Mudjino, *Kajian Semotika dalam Film*, Jurnal Ilmu, Komunikasi, Vol. 1 (April, 2017).